

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini berangkat dari fenomena yang ditemukan di lapangan kemudian dikembangkan melalui pemahaman secara mendalam, alamiah, melibatkan konteks secara penuh. Data dikumpulkan dsari partisipan langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat memahami sebuah fenomena, terkait apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Ibrahim 2015 : 53) memiliki tujuan untuk memahami fenomena sosial dengan melihat gambaran secara utuh, dan memperbanyak pemahaman mendalam terhadap suatu objek yang diteliti. Ibrahim (2015) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci utama yang merupakan alat pengumpul data atau instrumen penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan secara aktif agar dapat menemukan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan melalui metode kuantitatif.

Menurut Nasution (2003 : 5) bahwa Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Demikian pula pendapat yang sama bahwa sejatinya sebuah penelitian adalah untuk menemukan kebenaran. Kebenaran yang bukan dibenar-benarkan, tapi kebenaran yang memang benar-benar, benar. Karena kebenaran itulah yang akan dijadikan landasan bertindak. Bukan atas dasar asumsi. Untuk mendapatkan kebenaran, mestinya suatu penelitian dilandasi kaidah-kaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya demikian menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Penelitian Kualitatif (2011 : 6) yang selanjutnya dedefinisikan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang peneliti lakukan akan berupaya mencari tahu bagaimana kreativitas dan inovasi produk pelaku UMKM berperan terhadap perkembangan wisata kuliner di Kota Bandung, sehingga pada gilirannya akan memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bandung itu sendiri.

Untuk menggali informasi atau data tentang kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM di kota Bandung tersebut diperlukan adanya observasi dan wawancara mendalam terhadap para pelaku UMKM itu sendiri sebagai objek penelitian. Fenomena yang diteliti berupa kemunculan UMKM yang menciptakan produk-produk kreatif dan inovatif dapat mengundang wisatawan baik domestic maupun wisatawan mancanegara, sehingga memiliki peran penting terhadap perkembangan wisata kuliner di Kota Bandung.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Seperti yang telah diuraikan di atas dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif itu berangkat dari fenomena yang ditemukan di lapangan kemudian dikembangkan pemahaman secara mendalam, alamiah, melibatkan konteks secara penuh, data dikumpulkan langsung dari partisipan. Sedangkan desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel atau berubah ubah sesuai dengan situasi dan kondisi data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka beberapa tipe-tipe penelitian kualitatif secara umum diantaranya adalah *fenomenologi*, *etnografi*, *grounded theori*, dan *case study (studi kasus)*. Bagaimanakah masing-masing tipe itu diaplikasikan dilapangan serta metode masing-masing sehingga akan tampak perbedaan.

Untuk melihat bagaimana perbedaan masing masing berikut ini ditampilkan dalam table berdasarkan ciri-ciri indikator yang ada:

TABEL 3.1
PERBEDAAN ANTARA METODE PENELITIAN STUDI KASUS,
FENOMENOLOGI, ETNOGRAFI, DAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*.

No.	Indikator	Studi Kasus	Fenomenologi	Etnografi	FGD
1	Obyek penelitian	Mempelajari dan memahami sebuah kasus yang spesifik	Memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan pengalaman orang lain tentang dunianya	Memahami unsur kebudayaan yang bersifat lokal dan spesifik	Memahami suatu permasalahan sosial yang spesifik
2	Hasil penelitian	Hasil berupa generalisasi dari kasus-kasus spesifik	Hasil lebih kepada pemahaman tentang cara orang menyikapi dunianya (<i>why dan how</i>)	Hasil berupa pemahaman tentang budaya (masyarakat/organisasi) tertentu secara padat dan rinci	Hasil biasanya berupa ide-ide baru dari suatu permasalahan
3	Tahapan awal penelitian	Sudah dibekali kerangka teori di awal penelitian	Menghindari kemungkinan penggunaan teori saat memulai	Menghindari kemungkinan penggunaan teori saat memulai	Diawali dengan pemahaman teori tentang masalah yang akan diteliti
4	Unit analisis	Unit analisis dapat berupa satu orang, satu organisasi, satu kasus	Unit analisis: kesadaran subyek penelitian dalam menafsirkan pengalamannya	Unit analisis: interaksi dalam suatu komunitas budaya yang spesifik	Unit analisis: dalam diskusi terarah antar-anggota grup dan antar-grup tentang

			melalui interaksi		suatu topik
5	Peran peneliti	Peneliti bertindak sebagai pengamat yang menganalisis <i>why dan how</i> dari suatu kasus	Peneliti menempatkan diri sebagai orang yang diteliti untuk memahami cara orang tersebut dalam memahami sesuatu	Peneliti masuk (berpartisipasi) dalam komunitas yang ditelitinya	Peneliti lebih sebagai pengamat yang menganalisis proses dan hasil diskusi tersebut

Sumber: Pengolahan dari berbagai literatur,2017

Berdasarkan tabel perbedaan ciri-ciri dan indikator masing-masing strategi maka pada penelitian ini cenderung ada dua macam strategi yang mungkin dapat digunakan, kedua macam strategi tersebut adalah “*Studi Kasus*” dan “*Studi Fenomenologi*”.

Peneliti telah membekali diri dengan teori khususnya tentang teori Kreativitas dan Inovasi, serta Peran Peneliti sebagai pengamat yang menganalisis *why dan how* dari suatu kasus dengan melihat betapa menariknya destinasi wisata kuliner di kota Bandung, sehingga tidak hanya pada *weekend* saja wisatawan berkunjung ke Bandung namun pada *weekday* juga banyak wisatawan yang sengaja datang ke kota Bandung. Ini yang dikatakan *Case Study* atau Studi Kasus.

Melihat kondisi perkembangan UMKM yang ada di kota Bandung dan semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung, yang semula peneliti tertarik untuk mengungkap *Why, dan How* terhadap satu kasus yang lebih spesifik sehingga sejak awal survey lebih menggunakan metode Studi kasus, dan memang pada kenyataan di lapangan bahwa untuk memahami fenomena Bandung Kota kuliner ini maka Peneliti harus menempatkan diri sebagai pengamat dan penganalisis data yang ditemukan di lapangan, sehingga untuk mengungkap kasus Bandung kota kuliner ini akan lebih cocok jika menggunakan metode atau Studi kasus. Oleh karena itu maka metode penelitian

yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah menggunakan pendekatan Studi Kasus.

Pada hakekatnya penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah bagian dari penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus menurut Denzin dan Lincoln (1994:244) adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian), (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan.

Perbedaan Prinsip antara studi kasus dan penelitian lain adalah bahwa fokus perhatian merupakan kasus yang individu dan bukan keseluruhan populasi kasus. Studi kasus terfokus kepada sistem terikat (*bounded system*) biasanya dibawah kondisi alamiah sehingga sistem dapat dipahami di dalam lingkungannya (Stake, 1988) dalam Syahrani Jaelani (2017 : 48) (Jailani, 2013)

Studi kasus adalah merupakan salah satu strategi dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.1.3 Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus

1. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering digunakan dalam penelitian kasus adalah

observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.

3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.
4. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
5. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

3.1.4 Desain dan Metode

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu (1) desain penelitian eksploratif dan (2) konklusif. Desain penelitian konklusif dibagi lagi menjadi dua tipe, yaitu (1) deskriptif dan (2) kausal. Penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan mendalam tentang masalah atau situasi yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik.

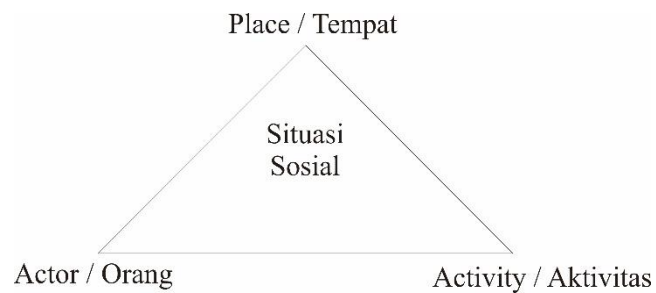
Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Secara singkat, desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Sumber Data dan Tempat Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Teknik penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini berangkat dari kasus pada situasi sosial tertentu dan hasil kajian diterapkan ditempat lain pada situasi sosial yang memiliki situasi sosial pada kasus yang peneliti pelajari begitu pula dengan sampel dalam penelitian kualitatif responden dinamakan sebagai nara sumber, partisipan atau informan. Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya.

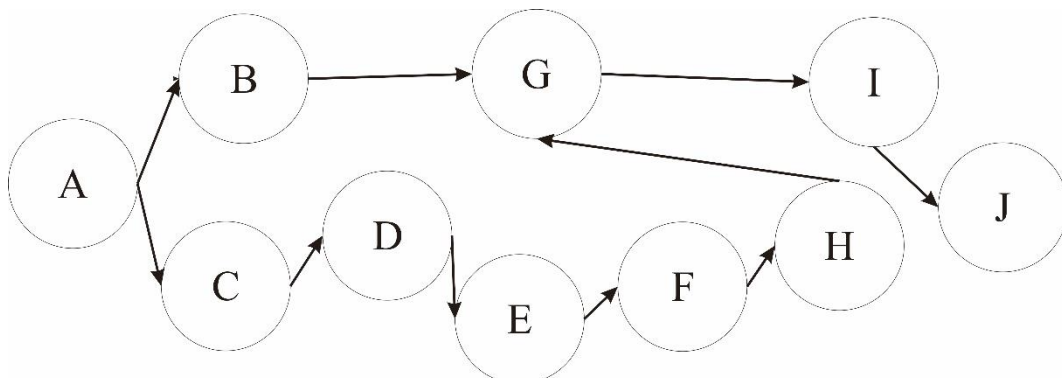
Istilah “*Social Situation*” atau situasi sosial merupakan istilah dari populasi dalam penelitian kuantitatif hal ini bertujuan untuk mencari sumber data. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di, Kawasan Teras Cihampelas berikut Pelaku UMKM dan aktivitasnya, atau wisatawan yang bertransaksi kepada pelaku UMKM. Situasi sosial tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian yang akan difahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.



(sumber : Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d [2006:243])

GAMBAR 3.1 SITUASI SOSIAL

Penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial untuk melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada pelaku UMKM, konsumen yang mengkonsumsi produk UMKM, dan pemerintah daerah. Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* yang peneliti gunakan. *Purposive Sampling* yaitu dipilih sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan narasumber unik yang akan memberi informasi penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang sesuatu hal.



(sumber : Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d [2006:243])

GAMBAR 3.2 PROSES PENGAMBILAN SAMPEL SUMBER DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF, PURPOSIVE DAN SNOWBALL

Berdasarkan gambar 2.3 peneliti memilih A sebagai orang pertama dijadikan sumber data. Selanjutnya oleh A disarankan ke B dan C. Dari C dan B belum mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti ke E dan G. E dan G belum memperoleh data yang akurat maka peneliti ke F, selanjutnya ke H, ke G, ke I dan terakhir ke J. Sampai sumber data J data sudah jenuh, sehingga data sudah mencukupi maka penelitian dikatakan selesai.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian dalam penelitian kualitatif tempat merupakan situasi sosial yang dimana situasi tersebut untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM. Peneliti memilih tempat kawasan wisata dan dipilih lima pelaku UMKM yang berada di Kawasan Wisata Kuliner Kota Bandung, antara lain di Jl. Cikapundung Barat, Jl.Cikapundung Timur, Jl.Ambon dan di Food Fest yang di selenggarakan Wikaorganizer.

Peneliti memilih Kawasan tersebut dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snow ball* teknik ini digunakan karena ditempat tersebut dianggap dapat memberikan peneliti harapan dan bila tempat tersebut belum mampu memberikan sesuatu yang diharapkan, maka peneliti mencari tempat lain yang dapat dijadikan sumber data.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan sosok yang terpenting dalam penelitian. Manusia sebagai instrumen utama dimana peneliti berhubungan langsung dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Gunawan, 2013:142). Peneliti kualitatif sebagai *human interest* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai, menganalisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan berdasarkan temuannya.

Nasution (1988) menyatakan:

“Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan

secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya”

Penelitian kualitatif peneliti sebagai “*key instrument* “ yang pada awalnya fokus penelitian belum jelas dan menjadi jelas, maka dapat kemungkinan akan dikembangkan yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data hasil dari observasi dan wawancara dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk *grand tour question*, tahap *focused and selection*, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Marshall, dan Rossman (2011), menyatakan bahwa

“the fundamental methods relied on qualitative researcher for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review”

peneliti melakukan pengumpulan data pada kondisi yang alamiah, sumber data primer yang langsung memberikan data pada peneliti, dan teknik pengumpulan data dilakukan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a. Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan tindakan pengamatan langsung terhadap objek yang bertujuan mengetahui kebenaran, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam mengumpulkan data untuk penelitian (Ibrahim, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tak berstruktur hal ini dilakukan karena fokus observasi akan berkembang sejalan dengan dilakukannya kegiatan observasi.

b. *In Depth Interview*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan dilakukannya wawancara mendalam, diharapkan peneliti menemukan fakta fakta terkait kreativitas dan inovasi pelaku UMKM terhadap produknya.

c. Analisis dokumen dan arsip

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007 : 82). Studi dokumen merupakan pelengkap pengumpulan data dari teknik wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumen, penelitian akan lebih valid jika didukung oleh dokumen.

Peneliti dalam tahap pengumpulan data menggunakan dokumen yang berada di surat kabar tentang UMKM Kreatif dan inovatif. Surat kabar tersebut nantinya akan memberikan sejumlah data tentang pengaruhnya produk kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kawasan Teras Cihampelas.

3.4 Keabsahan data

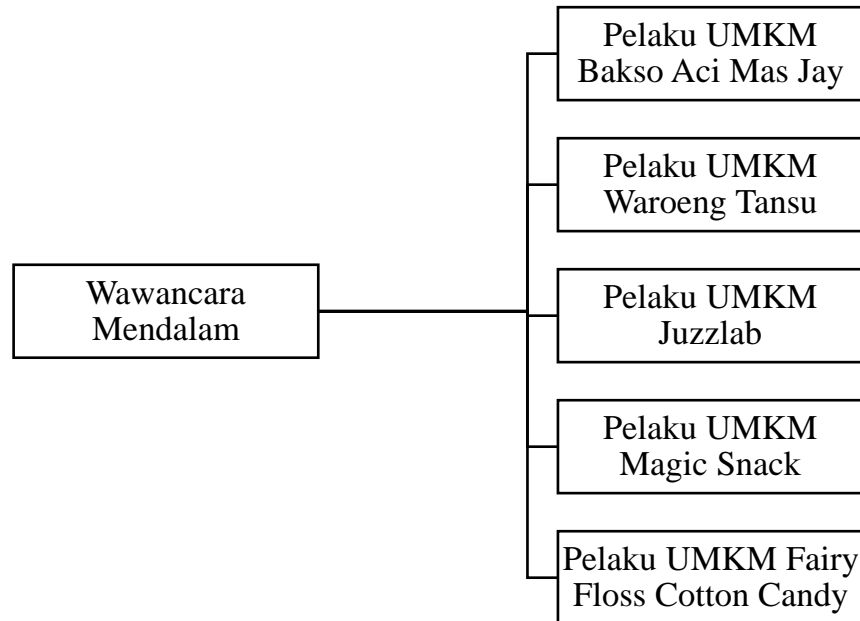
Keabsahan data penelitian merupakan indikator keberhasilan atau validitas serta realibilitas dalam penelitian kualitatif. Moleong (2006 :324) terdapat empat kriteria keabsahan data pada suatu peneleitian, yaitu ; derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

3.4.1 Transferability

Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin *transferability* penelitian adalah dengan cara memaparkan data secara rinci, jelas, dan sistematis kepada pembaca sehingga mendapatkan kejelasan dari penelitian ini dan hasil penelitian dapat diterapkan di lain tempat.

3.4.2 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbeda sumber dengan satu teknik yaitu wawancara mendalam.



GAMBAR 3.3 TRIANGULASI TEKNIK SUMBER DATA (BERMACAM – MACAM SUMBER DENGAN CARA YANG SAMA)

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti untuk menguji kredibilitas data tentang produk kreatif dan inovatif dalam peningkatan wisata kuliner, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke lima pelaku UMKM. Data dari kelima sumber selanjutnya dikategorikan, dideskripsikan, menentukan pandangan yang sama, dan yang berbeda sehingga peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Peneliti juga melakukan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu dengan wawancara lalu mengecek dengan mengobservasi dan melihat dokumentasi terkait untuk mendapatkan data yang dianggap benar.